

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Suharsimi, dkk. (dalam Mulyasa, 2012, hlm. 10) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khusus layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif, dan bukan ditujukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya. Dengan kata lain, tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang penelitian. Meskipun demikian, PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. Berbagai manfaat Penelitian Tindakan Kelas antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

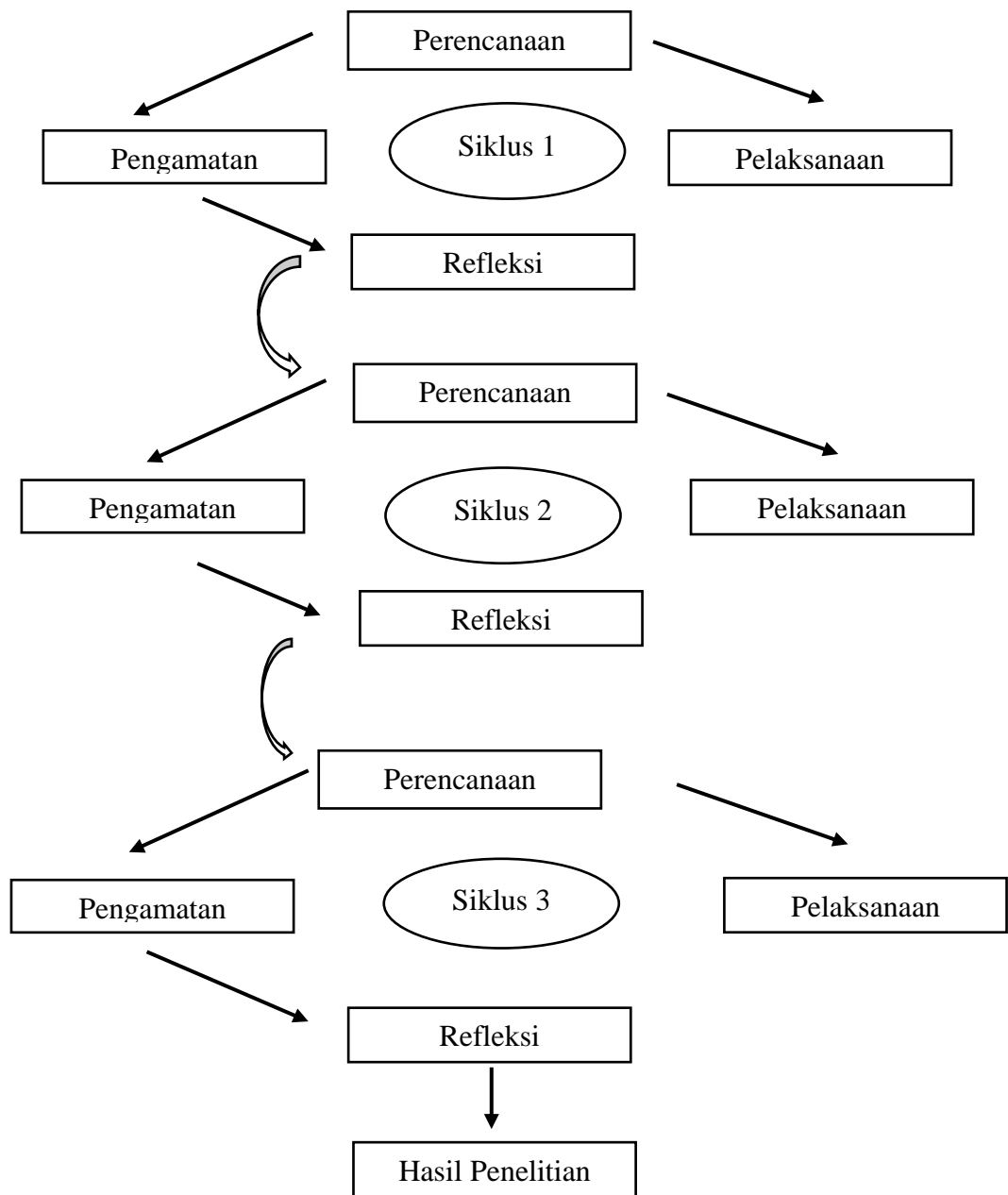
1. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik.
2. Merupakan upaya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.

3. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkatkan, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dalam ini terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksikannya. Penulis menggunakan model ini karena model ini terkenal dengan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar an-cang-ancang pemecahan masalah.

Adapun rencana alur penelitian yang akan dilaksanakan dalam PTK ini adalah tiga siklus hingga tujuan yang diinginkan tercapai. Untuk melihat sejauh mana perubahan tersebut, maka ada beberapa prosedur yang harus dilakukan peneliti. Prosedur tindakan pertama, sebelum peneliti melakukan tindakan pertama, langkah awalnya adalah membuat rencana kegiatan pembelajaran. Kedua, setelah rencana disusun secara matang barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya melalui lembar observasi. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. Hal tersebut dapat tergambar sebagai berikut:



Bagan 3.1 Alur Penelitian

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas III salah satu SD di kecamatan Sukajadi tahun ajaran 2015-2016. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah dua puluh satu orang yang terdiri dari dua belas siswa perempuan dan sembilan siswa laki-laki.

Lala Nurlatifah, 2016

PENERAPAN MODEL KWL (KNOW, WANT, LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada gedung SD ini terdapat dua sekolah di dalamnya, namun dengan satu kepala sekolah. Jumlah seluruhnya terdapat empat puluh satu kelas, namun karena ruangan kelas yang tidak mencukupi maka terdapat dua rombongan belajar, yakni pagi dan siang. Pembagian rombel ini dilakukan secara bergantian.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti mengidentifikasi, menentukan fokus masalah dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Kemudian hasil temuan tersebut di refleksi agar mendapatkan strategi pemecahan masalah yang tepat. Tahapan tindakan penelitian yang dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
3. Melakukan studi literatur untuk mendapatkan dukungan teori mengenai strategi yang sesuai dengan masalah yang terjadi.
4. Mendiskusikan mengenai permasalahan pembelajaran siswa dengan dosen pembimbing dan wali kelas yang akan dijadikan suatu tindakan.
5. Menyusun proposal penelitian.
6. Mengajukan proposal kepada dewan bimbingan skripsi.
7. Mengajukan usulan untuk penetapan pembimbing.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan dalam proses observasi ketika dalam pembelajaran yang mencakup pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan sederhana. Lembar observasi yang digunakan merujuk pada RPP yang telah dirancang oleh guru untuk melakukan penelitian serta pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Menurut Nyoman, 2010, hlm 217 observasi

merupakan teknik dasar semua proses penelitian, observasi mensyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis semua data. Observasi melibatkan tiga objek yaitu siswa, lokasi dan aktivitas dari siswa.

b. Lembar Tes

Lembar tes yang dimaksud yaitu alat yang berupa hasil karangan siswa. Hal ini dilakukan sebagai alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menulis karangan sederhana dengan menggunakan model KWL (*Know, Want, Learned*).

2. Pengolahan Data

Setelah penelitian dilakukan, terdapat data-data yang terkumpul. Data tersebut berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan data kuantitatif berasal dari nilai hasil karangan Siswa.

a. Pengolahan Data Kualitatif

Data berupa deskripsi yang di dapat dari lembar pengamatan guru dan siswa, tes evaluasi, hasil observasi, serta catatan lapangan. Teknik analisis kualitatif dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan penginformasian data dari lapangan yang masih dalam bentuk data kasar.

b) Klasifikasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dikelompokkan berdasarkan aktivitas guru dan siswa ke dalam jenis-jenis kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c) Penyajian Data

Kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

d) Penafsiran Data

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menafsirkan kegiatan pembelajaran yang sudah baik dan belum baik sesuai rencana. Untuk kegiatan yang dianggap belum baik maka dicari penyebabnya dan memberikan solusi untuk memperbaikinya.

Lala Nurlatifah, 2016

PENERAPAN MODEL KWL (KNOW, WANT, LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan atau untuk menyimpulkan hasil pengolahan data.

b. Pengolahan Data Kuantitatif

1. Instrumen penilaian karangan sederhana

No	Aspek yang Dinilai	Skala			Σnilai	Nilai
		1	2	3		
1	Penggunaan Huruf Kapital					
2	Penggunaan Tanda Baca					
3	Struktur kalimat					
4	Kesesuaian dengan Tema					

Tabel 3.1

Instrumen Penilaian Karangan Sederhana

2. Daftar Skala Nilai

Tabel 3.2

Skala Nilai

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai	Deskripsi
1	Penggunaan Huruf kapital	3	Penggunaan huruf kapital sesuai dengan EYD.
		2	Penggunaan huruf kapital masih ada beberapa yang tidak sesuai.
		1	Penggunaan huruf kapital tidak sesuai dengan kaidah EYD.
2	Penggunaan Tanda Baca	3	Penggunaan tanda baca tepat.
		2	Masih ada beberapa penggunaan

Lala Nurlatifah, 2016

PENERAPAN MODEL KWL (KNOW, WANT, LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tanda baca tidak tepat.
		1	penggunaan tanda baca tidak tepat dan tidak ada penggunaan tanda baca sama sekali.
3	Struktur Kalimat	3	Tidak ada pengulangan kata yang sama, penggunaan kata penghubung tepat dan terlihat ada kepaduan antar kalimat.
		2	Ada pengulangan kata yang sama, penggunaan kata penghubung kurang tepat dan beberapa kalimat tidak memiliki kepaduan.
		1	Banyak pengulangan kata yang sama, banyak penempatan kata penghubung tidak tepat dan tidak ada kepaduan antar kalimat.
4	Kesesuaian dengan Tema	3	Paragraf memuat ide, pesan dan keruntutan gambar yang satu dengan gambar lain yang ada pada gambar seri.
		2	Paragraf hanya memuat ide dan pesan yang ada dalam gambar.
		1	Karangan hanya memuat salah satu dari ketiga indikator.

3. Penilaian hasil pencapaian indikator menulis karangan sederhana

Kriteria penilaian :

- Presentase = $\frac{x}{n} \times 100 \%$

Ket : x = pemerolehan skor siswa

Lala Nurlatifah, 2016

PENERAPAN MODEL KWL (KNOW, WANT, LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = jumlah siswa keseluruhannya

100 % = angka baku

- Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{12} \times 100 \%$